

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Investasi di Indonesia dalam perkembangannya mengalami kemajuan. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang investasi yang dapat dilakukan secara optimal di Indonesia karena didukung dengan kondisi perekonomian dalam negara yang cukup stabil. Pasar modal sebagai salah satu instrumentasi sistem keuangan merupakan salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Perkembangan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang Rama & Makhiani, (2014). Diharapkan melalui pasar modal dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta berinvestasi di perusahaan yang baik secara pengelolaannya dan dalam kondisi yang sehat.

Pasar modal di Indonesia saat ini telah menyediakan produk keuangan yang beragam baik konvensional dan syariah. Efek-efek syariah belum dikenal di masyarakat bahkan bagi umat muslim itu sendiri. Ada begitu banyak faktor yang dapat dijadikan penyebabnya beberapa diantaranya ada edukasi dan sosial yang dinilai masih sangat minim Gunawan, (2011a). Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mempunyai dua fungsi: sebagai sarana bagi perusahaan untuk menerima dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diterima dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal kerja. Kedua, pasar modal adalah sarana di mana masyarakat dapat berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana (Siti Muzdalifa, 2017).

Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga yang menurut investasi syariah yaitu Saham,

Obligasi, dan Reksadana Syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodasi kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah Siti Rahma, (2019). Penggunaan prinsip syariah di dalam pasar modal merupakan salah satu wujud kegiatan ibadah muamalah dan diharapkan memberi suatu solusi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan. Berkembangnya pasar modal syariah juga akan mengakomodasi kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah.

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Raharjo and Muid, (2013), faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menganalisis faktor fundamental suatu perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan untuk memutuskan perusahaan mana yang akan mereka investasikan. Sebuah laporan keuangan akan menggambarkan kinerja keuangan. Rasio laporan keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan Josephine Situmorang, (2020), sedangkan analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dan juga untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya (Gunawan, 2011b).

Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk dihapus dari papan bursa, mengetahui fundamental suatu perusahaan akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Tapi tidak bisa digunakan untuk mengetahui kapan saham tersebut akan bergerak naik atau turun. Untuk mudahnya yang dimaksud saham yang

berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktifitas perdagangan cenderung sepi. Harga saham dapat saja tidak bergerak dalam jangka waktu yang sangat lama karena ditinggalkan oleh para investor. Faktor fundamental yaitu pendekatan analisis harga saham menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan seperti *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Yield* (DY), dan mengukur kepekaan suatu saham dan pasarnya yang tercermin dari Risiko Sistematis. (Leonardo et al., 2018).

Makro ekonomi membahas tentang aktivitas ekonomi dan berfokus pada tindakan agen individu dalam ekonomi, seperti rumah tangga, pekerja, bisnis dan aktivitas individu sebagai produsen, permintaan, penawaran dan struktur pasar termasuk kedalam analisa ekonomi yang masuk dalam kategori mikro Sugiati, (2016). Sedangkan pendapat lain makro ekonomi yang dibahas adalah tentang aktivitas individu dan permasalahan ekonomi dalam unit-unit terkecil berupa individu maka dalam ekonomi makro menganalisa variabel-variabel total seperti pendapatan nasional, investasi total, total konsumsi, dan tabungan masyarakat. Bahasan ekonomi makro menyangkut kepada analisa keadaan keseluruhan dari aktivitas perekonomian dan tidak membahas mengenai kegiatan yang menyangkut bagaimana individu sebagai produsen, konsumen atau pemilik faktor-faktor produksi melainkan menganalisa total keseluruhan tindakan para pengaruh tindakan-tindakan tersebut kepada perekonomian secara menyeluruh dalam skala besar. Masalah yang dihadapi dalam ekonomi makro termasuk inflasi, pengangguran, ketimpangan pembayaran neraca pembayaran Mankiw, (2010). Makro ekonomi bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi nasional dengan baik. Apabila inflasi terjadi peningkatan terus-menerus maka akan berdampak negatif bagi investor dipasar modal (Ramli, 2021).

Inflasi sangat berpengaruh karena akan menentukan harga pasar dari semua yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, inflasi juga sangat berpengaruh bagi para pengusaha karena berkaitan dengan operasional perusahaan. Inflasi itu sendiri

memiliki arti sebagai kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang (KKBI) Linzzy Pratami Putri, (2016), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Nilai tukar atau yang sering di sebut dengan kurs (*ex-change rate*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik dari pada pasar modal maka umumnya investor akan beralih ke pasar valas Manurung, (2016). Inflasi dan nilai tukar merupakan faktor makro ekonomi (eksternal perusahaan) yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Center* (Vera Indirianna, 2017).

Koefisien beta saham adalah ukuran risiko pasar suatu saham. Beta ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kenaikan atau penurunan harga uatu saham seiring dengan naik turunnya harga pasar. Beta adalah ukuran risiko pasar/ saham (tingkat risiko sistematis). Secara umum, jika beta suatu saham sama dengan 1, maka risiko individualnya sama besar dengan risiko pasar. Namun bila beta lebih besar dibandingkan risiko pasar, maka sebaliknya jika beta kecil maka risiko personal juga lebih kecil dibandingkan risiko pasar (Effendy, 2018).

Untuk mencapai tujuan investasinya, investor idealnya memerlukan proses pengambilan keputusan, yang mempertimbangkan ekspektasi keuntungan dan risiko

yang dihadapi. Sebelum berinvestasi di saham pasar modal, investor sebaiknya melakukan analisis secara detail. Indeks beta bisa sangat membantu investor, terutama ketika memilih saham atau lebih umum lagi ketika mengelola portofolio. Selain itu, indeks beta juga cocok untuk mengukur seberapa tingkat keberanian investor mengambil risiko. Semakin banyak investor mengambil risiko, semakin besar kemungkinan investor memilih saham-saham dengan beta saham yang tinggi. Sebaliknya, semakin takut investor mengambil risiko, maka semakin besar kemungkinan mereka memilih saham-saham yang index beta yang rendah. Alternatifnya, investor dapat menggabungkan beberapa saham dengan index beta yang berbeda-beda (Akfalia, 2011).

Konsep beta saham merupakan faktor penting dalam mengukur tingkat risiko suatu sekuritas. Konsep ini juga cocok sebagai tolak ukur *rate of return* yang diinginkan investor. Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi beta atau risiko sistematis saham syariah merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena sifat dasar dari risiko yang selalu dikaitkan dengan setiap investasi khususnya saham. Baik saham biasa maupun saham yang dengan kaidah syariah (Sri Kustini, 2011).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Muzdalifa, (2017) dengan judul “Pengaruh faktor fundamental dan faktor makro ekonomi terhadap beta saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2016” menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian ini secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel EPS, DAR, *Asset Growth*, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Secara parsial variable DAR, *Asset Growth* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap beta saham, namun variabel EPS dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel beta saham. Penelitian sebelumnya memiliki relasi dari penelitian di atas dengan penelitian yang saat ini di ambil ialah memiliki kesamaan membahas tentang faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap beta saham, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saat ini ialah pada metode penelitiannya, metode penelitian di atas menggunakan regresi data panel.

Sedangkan hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Akfalia, (2011), dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Beta Saham Syariah” menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian ini secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Prince Earning Ratio* (PER) dengan beta saham pada kelompok saham *Jakarta Islamic Index*. Penelitian sebelumnya memiliki relasi dari penelitian di atas dengan penelitian saat ini di ambil ialah memiliki kesamaan membahas faktor fundamental terhadap beta saham dengan menggunakan metode regresi linear berganda, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saat ini tidak membahas tentang variabel makro ekonomi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu oleh Muzdalifah, (2017), dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Beta Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu variabel faktor fundamental yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Asset Growth* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel faktor fundamental *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth*, perbedaan selanjutnya yaitu pada tahun penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2017-2021.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkajinya kembali pada waktu, tahun dan periode yang berbeda, serta memiliki harapan terhadap hasil penelitian ini. Dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. berdasarkan temuan di atas, peneliti tertarik untuk membahas **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTA DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP BETA SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX.**

## 1.2 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Faktor fundamental perusahaan yang akan diteliti dibatasi pada *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth*.
2. Faktor Ekonomi Makro perusahaan yang akan diteliti dibatasi pada Inflasi dan Kurs.
3. Penelitian pada perusahaan-perusahaan *go public* yang tetap terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII)* pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021.

## 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
3. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
5. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?

#### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini untuk menjawab masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
2. Untuk Menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
3. Untuk Menganalisis *Asset Growth* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
4. Untuk Menganalisis Inflasi berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?
5. Untuk Menganalisis Kurs berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021?

#### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan akan diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak antara lain:

##### 1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dalam mengukur keefektifitasnya dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi bahan untuk mengevaluasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan (*capital structure, leverage* dan *return of equity*) dan faktor makro ekonomi (tingkat inflasi dan kurs rupiah terhadap nilai tukar (dollar) yang dapat berpengaruh terhadap beta saham syariah.

##### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk strategi investasi, pengambilan keputusan untuk



berinvestasi di pasar modal syariah dan referensi berupa implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal syariah.

### 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dasar perluasan peneliti selanjutnya yang berguna sebagai pembandingan penelitian terdahulu dalam kaitannya dengan pengaruh faktor fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap beta saham syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

*Signaling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham, tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk (Rima, 2018).

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Terori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Kartolo & Sugiyanto, 2019).

#### **2.2 Saham Syariah**

Perkembangan saham syariah dari waktu ke waktu terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan, hal ini tentunya disertai dengan prospek dan pangsa pasar yang menjanjikan, saham syariah sudah mulai menjadi sorotan dan incaran para investor-investor di Indonesia. Saham syariah merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang kinerja dan produknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Agar saham dari perusahaan dapat masuk ke dalam kategori saham syariah, tentunya ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Kriteria pertama ialah kriteria dalam kegiatan usaha dari perusahaannya, dalam kriteria ini kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dilarang